

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor infrastruktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023, berdasarkan analisis data ROA diketahui bahwa nilai minimum -4,61, maksimum 3,00, rata-rata -1,3656, dan simpangan baku 2,57811. Berdasarkan kategorisasi, ROA termasuk dalam kategori “Cukup” karena rata-rata berada dalam rentang $-2,654655 < X \leq -0,076545$, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih berada pada tingkat menengah.
2. *Return On Equity* (ROE) perusahaan sektor infrastruktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023, berdasarkan analisis data ROE diketahui bahwa nilai minimum -4,16, maksimum 2,64, rata-rata -1,1102, dan simpangan baku 2,15864. Berdasarkan kategorisasi, ROE termasuk dalam kategori “Cukup” karena rata-rata berada dalam rentang $-2,18952 < X \leq -0,03088$, yang menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan masih pada tingkat menengah.
3. Harga saham perusahaan sektor infrastruktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023, berdasarkan analisis data Harga saham diketahui bahwa nilai minimum 4,37, maksimum 9,15, rata-rata 6,4462, dan simpangan baku 1,17705. Berdasarkan kategorisasi, harga saham termasuk dalam kategori “Cukup” karena rata-rata berada dalam rentang $5,857675 < X \leq 7,0340725$, yang menunjukkan bahwa pergerakan harga saham di sektor infrastruktur masih cukup stabil.
4. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T yang menunjukkan t hitung $0,875 < t \text{ tabel } 1,998$ dan $p\text{-value } 0,385 > \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima dan

H_a ditolak. ROA hanya mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan bisnis infrastruktur bergantung pada kontrak jangka panjang dan pengakuan pendapatan bertahap. Harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah, regulasi, dan sentimen pasar, yang lebih dipertimbangkan investor dalam keputusan investasi dibandingkan rasio keuangan seperti ROA.

5. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T yang menunjukkan t hitung $0,545 < t$ tabel $1,998$ dan p -value $0,587 > \alpha$ ($0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Investor lebih mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar dibandingkan ROE. Selain itu, ROE yang tinggi akibat penggunaan utang justru meningkatkan risiko keuangan, sedangkan sektor infrastruktur membutuhkan pendanaan besar untuk proyek jangka panjang. Oleh karena itu, fluktuasi ROE tidak cukup mencerminkan prospek bisnis, sehingga kurang relevan dalam menentukan harga saham.
6. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan F hitung $0,432 < F$ tabel $3,143$ dengan nilai signifikansi $0,651 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Koefisien determinasi sebesar $-0,018$ mengindikasikan bahwa ROA dan ROE tidak mempengaruhi harga saham sektor infrastruktur. Ketidakberpengaruhannya ini disebabkan oleh dominasi faktor eksternal seperti beban utang tinggi, arus kas lemah, serta tantangan pendanaan dalam industri infrastruktur. Selain itu, ketidakpastian ekonomi, kebijakan pemerintah, inflasi, dan pandemi lebih berperan dalam menentukan pergerakan harga saham dibandingkan profitabilitas perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, sebaiknya tidak hanya berfokus pada rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE dalam menilai saham perusahaan sektor infrastruktur, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan stabilitas industri. Dalam menghadapi risiko tinggi akibat ketergantungan pada pendanaan proyek jangka panjang, investor disarankan untuk melakukan analisis fundamental yang lebih komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, perusahaan sektor infrastruktur perlu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan utang dan arus kas agar lebih menarik bagi investor. Selain itu, perusahaan dapat fokus pada efisiensi operasional dan strategi bisnis jangka panjang yang lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan dan kondisi ekonomi untuk meningkatkan daya tarik saham mereka di pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain di luar ROA dan ROE, seperti *Dividen Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta faktor internal dan faktor eksternal lainnya yang mungkin lebih relevan dalam menjelaskan pergerakan harga saham sektor infrastruktur.